

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Lembaga Rehabilitasi Ghanation

Sesungguhnya kesehatan merupakan hak dasar setiap orang, sehingga kesehatan individu akan besar pengaruhnya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Upaya meningkatkan derajat kesehatan merupakan hak yang harus di penuhi, baik oleh individu, masyarakat, tenaga layanan kesehatan maupun oleh para pengambil kebijakan.

Sehat yang berarti situasi manusia yang meliputi kesehatan fisik, psikis, sosial dan ekonomi. Persoalan kesehatan yang muncul di masyarakat seperti kesehatan reproduksi, sanitasi, kecukupan gizi, HIV/AIDS, ketersediaan air bersih, dan perilaku hidup bersih, dan sehat serta terbebas dari pengaruh penyalahgunaan narkoba, dan obat-obat terlarang. Memerlukan partisipasi semua elemen masyarakat, partisipasi tersebut dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat hingga negara.

Lembaga kesehatan dan ketergantungan obat "GHANATION" terletak di jalan Jalmak No 62 Pamekasan. Panti rehabilitasi ini sebenarnya berada dalam naungan lembaga perkumpulan keluarga berencana Indonesia yang berdiri sejak 23 Desember 1957. Sampai saat ini PKBI merupakan anggota federasi keluarga berencana Internasional yang berkantor pusat di London, Inggris, PKBI adalah mewujudkan keluarga yang bertanggung jawab, baik dalam aspek perencanaan, berdirinya keluarga hingga pengasuhan.

Yang di dirikan sebagai respon dan upaya swadaya masyarakat yang berdasarkan prinsip-prinsip hak asasi manusia dibidang kesehatan, individu, mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terhadap persoalan dan upaya mewujudkan kesehatan individu, yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat dan bangsa.

Upaya mewujudkan kesehatan tersebut tentu mengacu pada kebijakan dan standar yang ditetapkan, baik oleh pemerintah Indonesia maupun standar-standar yang telah ditetapkan secara global. Oleh karena itu, upaya mewujudkan individu yang sehat, terbebas dari segala persoalan, merupakan tanggung jawab bersama, yang memerlukan keikutsertaan masyarakat, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

a. Visi dan Misi

1. visi

Menjadi lembaga kesehatan yang profesional dan berkualitas serta menjadi tempat pengembangan program dan advokasi layanan kesehatan yang mandiri

2. Misi

- a. Menyediakan layanan kesehatan dan rehabilitasi adiksi narkoba yang profesional dan berkualitas dengan biaya terjangkau.
- b. Mengembangkan program layanan kesehatan dan rehabilitasi adiksi narkoba melalui peningkatan kemampuan sumber daya yang dimiliki, melalui peningkatan peran lembaga secara profesional, kredibel, mandiri dan berkelanjutan.
- c. Memberdayakan masyarakat, keluarga klien agar mampu mengambil keputusan terbaik bagi diri dan keluarganya serta berperilaku bertanggung jawab dalam aspek sosial dan kesehatan.
- d. Mengembangkan kemitraan untuk memberikan dukungan dan komitmen atas terjaminnya pelayanan kesehatan dan rehabilitasi adiksi narkoba.¹

3. Dasar hukum

¹ Profil Lembaga Rehabilitasi Ghanation.

- a. Undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5062).
 - b. Peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2011 tentang pelaksanaan wajib lapor pecandu narkoba;
 - c. Peraturan menteri sosial nomor 26 tahun 2012 tentang standar rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya
 - d. Keputusan menteri kesehatan nomor 421 tahun 2010 tentang standar pelayanan terapi rehabilitasi gangguan penggunaan narkoba.
 - e. Peraturan menteri kesehatan nomor 2415 tahun 2011 tentang rehabilitasi medis bagi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba.
 - f. Peraturan menteri kesehatan nomor 13 tahun 2014 tentang perubahan penggolongan narkoba.
4. Kegiatan
- a. Memberdayakan masyarakat, agar mampu mengambil keputusan terbaik bagi dirinya dan berperilaku bertanggung jawab dalam kesehatan dan penggunaan obat-obat berbahaya.
 - b. Mempengaruhi para pembuat kebijakan untuk memberikan dukungan dan komitmen terjaminnya pemenuhan hak-hak kesehatannya.
 - c. Melaksanakan kegiatan penelitian dan memanfaatkan hasil penelitian dan pihak lain untuk kegiatan pengembangan program lembaga.
 - d. Melaksanakan pemberdayaan (penguatan) kelembagaan (kepengurusan) semua jajaran lembaga.

- e. Menyeleggarakan pendidikan keterampilan dan keahlian serta penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.
- f. Mengadakerja sama dengan badan-badan lain baik pemerintah maupun swasta, didalam maupun diluar negri.
- g. Mengembangkan pusat informasi,edukasi dan konseling serta pelayanan kesehatan serta pemulihan dampak ketergantungan obat secara berkualitas,melalui peningkatan peran lembaga yang profesional, kredibel, mandiridan berkelanjutan.
- h. Mendirikan usaha klinik kesehatan dan ketergantungan obat “GHANA Prima”.
- i. Mendirikan pusat layanan khusus remaja “GHANA *Youth fredly*”
- j. Mendirikan pusat rehabilitasi pecandu narkoba “GHANA *Recovery*” yang disesuaikan dengan program pemerintah.
- k. Mengadakan usaha-usaha lainnya yangsyah dan berguna bagi para anggota dan pendukung Yayasan serta masyarakat sesuai dengan azaz dan tujuan Yayasan.

5. Struktur organisasi

Direktur	Drs. Hamdan Nsution, M.Si
Konsultan	Okto Reno
Program manager	Rusdiyono, SE.MM
Kordinator medis dan assement	dr. Kristiano
ADM/UMUM	Tohir Hidayat, SE

Medis dan Assement	Helen Mustika S.Psi Rifa'atul M. Amd,Keb Khoiriyah, Amd.Keb
Konselor	AKH. Fauzi Amd. Kep Novian Pradana S.Kep Yudi Sasmito S.Kep Noval Maulidy Amd. Kep Imam Sayyidi S.Pd Khoirul Anwar S.Kep
Kerohanian	H.M. Musyappa' KH. Abd. Sattar Ust Bambang
Advokasi / Humas	Abd.Mu'in, Bsc
Keamanan	Redy Purwanto Moh. Noval Juhdi. A Moh. Junaidi Moh. Komaruddin
Instruktur	Dinas Sosial Jayus Salon Dinas Pertanian Dinas Nakertran

2. Bagaimana peran lembaga rehabilitasi Ghanation dalam membentuk sikap sosial pecandu narkoba desa Jalmak kecamatan Pamekasan kabupaten Pamekasan.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang peran lembaga rehabilitasi Ghanation dalam membentuk sikap pecandu narkoba desa jalmak kecamatan pamekasan.

Peran lembaga rehabilitasi Ghanation dalam membentuk sikap sosial para pecandu narkoba di desa jalmak mempunyai peran penting bagi para pecandu narkoba untuk membentuk sikap sosial yang baik terhadap individu maupun masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan Yudi Sasmito selaku M.O.D (Mayor On duty) di lembaga rehabilitasi Ghanation di desa jalmak, sebagaimana berikut :

Peran rehabilitasi Ghanation adalah tempat/rumah kedua bagi para penderita pecandu narkoba karena hanya di lembaga rehabilitasi Ghanation para pecandu bisa memulihkan psikologi penderita dalam hal mental maupun fisik dikarenakan narkoba, dengan melalui banyaknya program yang tersedia. Mulai dari, program kerohanian, program realigi, program kejasmanian, dan program pembentuk mental dan perilaku tidak baik menjadi baik.²

Perihal sejalan juga disampaikan oleh bapak Imam Sayyidi sebagaimana wawancara berikut :

“Metode yang digunakan dalam menanggapi sikap sosial pecandu narkoba, mengatakan bahwa program TC yang kita jalani merupakan seminar adiksi narkoba dan pecandu itu seperti apa. Melalui TC itu staf lembaga bisa mengetahui perkembangan, kemajuannya dan progresnya para pecandu tersebut. Ketika di program TC adalah yg terkait prakontemplasi, preparasi, kontemplasi, aksi, relap”.³

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Novian Pradana selaku sesama staf M.O.D. sebagai berikut :

“Dengan adanya lembaga rehabilitasi sangat memungkinkan bagi para pengguna yang sudah terjerumus dalam narkoba mempunyai kesempatan untuk sembuh dari kecanduan dan kembali ke kondisi semula yang bebas dari pengaruh obat-obatan terlarang, akan tetapi bukan berarti malah membiarkan seseorang yang sengaja mengonsumsi narkoba sehingga nantinya diobati di tempat rehabilitasi. Lembaga rehabilitasi berperan penting dalam penyembuhan dan

²Yudi Sasmito Selaku , M.O.D di Lembaga Rehabilitasi Ghanation di Desa Jalmak, Wawancara Langsung, 26 September 2021

³ Imam Sayyidi Selaku M.O.D di Lembaga Ghanation di Desa Jalmak, 29 September 2021

pengembalian kesadaran seorang pecandu narkoba karena didalam lembaga rehabilitasi para pengguna narkoba mendapatkan pelayanan dan perlakuan yang baik dari petugas. Tidak dengan tindakan kekerasan, sehingga para pengguna tersebut dapat merasakan kenyamanan dan mempunyai tekad yang kuat untuk sembuh seperti sedia kala. Disitulah peran penting lembaga rehabilitasi tersebut.”⁴

Hasil tanya jawab di atas menguatkan hasil pengamatan pengkaji tentang peran lembaga rehabilitasi Ghanation dalam membentuk sikap sosial pecandu narkoba yang diberikan oleh Staf di lembaga rehabilitasi ghanation atau disebut M.O.D dalam memberikan peran penting untuk membentuk sikap sosial para pecandu narkoba yang masih belum bisa berinteraksi dengan sosialnya.⁵



Foto dokumentasi dengan semua staf M.O.D

Sebagaimana foto dokumentasi diatas, peneliti melakukan wawancara langsung dengan semua staf M.O.D di lembaga rehabilitasi ghanation di desa jalmak, dikarenakan penliti tidak diperbolehkan berinteraksi langsung dengan para pecandu narkoba, yang mana dalam wawancara tersebut membahas peran lembaga rehabiltasi ghanation terhadap pembentukan sikap sosial para pecandu narkoba.

⁴Novian Pradana pada Selaku M.O.D di Rehabilitasi Ghanation di Desa Jalmak, 30 September 2021

⁵ Hasil Observasi, 30 September 2021

3. Bagaimana kendala yang dihadapi lembaga rehabilitasi Ghanation dalam membentuk sikap sosial pecandu narkoba desa Jalmak kecamatan Pamekasan kabupaten Pamekasan

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang kendala yang dihadapi lembaga rehabilitasi ghanation dalam membentuk sikap sosial pecandu narkoba karena sebaik apapun kita berencana, bagaimanapun kita konsisten dalam suatu hal, pasti ada juga kendala yang menyandungnya. Begitu pula dengan proses rehabilitasi yang dilaksanakan lembaga rehabilitasi Ghanation, tidaklah selalu berjalan lancar sesuai harapan para staf yang bertugas. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh lembaga ghanation dalam membentuk sikap sosial para pecandu narkoba seperti, :pertama, dalam memulai proses/program rehabilitasi terhadap para pecandu harus adanya kerjasama dengan lintas sector seperti POLRES dan Dinas Sektor terlebih dahulu. Kedua, tidak adanya dukungan dari pihak keluarga pecandu karena adanya kesalah fahaman pihak lembaga dengan pihak keluarga pecandu mengenai proses rehabilitasi. Ketiga, para pecandu itu sendiri, karean dalam hal ini kendala lembaga untuk melaksanakan program rehabilitasi mengalami sedikit kesulitan dikarenakan adanya pecandu yang sudah kehilangan akal sehatnya karena sudah lama mengkonsumsi narkoba/menggunakan dengan dosis yang tinggi. Sebagaimana petikan wawancara dengan staf lembaga bapak Yudi Sasmito, sebagai berikut :

“Kendala lembaga untuk memulai rehabilitasi terhadap para pecandu harus dimulai dari kerjasama lintas sector seperti POLRES dan Dinas Sektor. Pihak lembaga harus terlebih dahulu melakukan kerjasama dengan lintas sector terkait untuk kemudian memulai rehabilitasi terhadap para pecandu.”⁶

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan bapak Novian Pradana selaku sesama staf M.O.D.

⁶Yudi Sasmito Selaku M.O.D di Lembaga Rehabilitasi Ghanation di Desa Jalmak , 02 Oktober 2021

Hasil tanya jawab di atas menguatkan hasil pengamatan pengkaji tentang kendala yang di hadapi lembaga rehabilitasi Ghanation dalam membentuk sikap sosial pecandu narkoba yang diberikan oleh Staf di lembaga rehabilitasi ghanation atau disebut M.O.D dalam memberikan peran penting untuk membentuk sikap sosial para pecandu narkoba yang masih belum bisa berinteraksi dengan sosialnya.⁷

Hal tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Noval Maulidy yang juga salah satu staf M.O.D. di lembaga rehabilitasi Ghanation.

“Kebanyakan terjadi pada pecandu yang memang sudah lama mengkonsumsi narkoba, atau pecandu dengan dosis tinggi. Karena dalam tahap itu, si pecandu sudah kehilangan sebagian akal sehatnya sehingga kadang para staf sedikit kesulitan dalam menghadapinya, mereka yang memang sudah mengkonsumsi narkoba dalam jangka waktu yang lama, atau dengan dosis tinggi, tingkat kesadarannya belumlah pulih sepenuhnya. Mereka masih sulit untuk bisa melepaskan diri dari godaan kesenangan sesaat yang disuguhkan narkoba. Hal itu menyebabkan para pecandu kurang antusias dalam mengikuti program rehabilitasi yang dilaksanakan.”⁸



Foto dokumentasi staf M.O.D

⁷Hasil Observasi 02 Oktober 2021

⁸Noval Maulidy, Selaku staf M.O.D di Lembaga Rehabilitasi Ghanation di Desa Jalmak, 03 Oktober 2021

Sebagaimana foto dokumentasi di atas, peneliti melakukan wawancara langsung dengan staf M.O.D di lembaga rehabilitasi ghanation di desa jalmak, dikarenakan peneliti tidak diperbolehkan berinteraksi langsung dengan para pecandu narkoba, yang mana dalam wawancara tersebut membahas kendala-kendala yang dihadapi lembaga rehabilitasi ghanation terhadap pembentukan sikap sosial para pecandu narkoba.

4. Bagaimana lembaga rehabilitasi Ghanation menghadapi kendala yang ada dalam membentuk sikap sosial pecandu narkoba desa Jalmak Kecamatan Pamaekasan Kabupaten Pamekasan

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana lembaga rehabilitasi Ghanation menghadapi kendala-kendala yang ada dalam membentuk sikap sosial pecandu narkoba di desa jalmak kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan

Adapun cara bagaimana untuk menghadapi kendala yang terjadi dari para pecandu, para staf memberikan pelayanan ekstra bagi para pecandu yang terlihat kurang antusias atau bahkan membangkang dalam menjalani program rehabilitasi. Sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Yudi Sasmito selaku salah satu staf M.O.D. di lembaga rehabilitasi Ghanation sebagaimana berikut :

“Bagi mereka para pecandu yang terlihat kurang antusias atau bahkan membangkang dalam menjalani program rehabilitasi diberikan motivasi untuk bangkit. Mereka diberikan pelayanan konseling pribadi untuk bisa lebih dekat serta lebih memahami masalah yang dihadapi pecandu itu sendiri. Konseling akan menjadi teman berbagi cerita serta partner dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi, agar kemudian mereka bisa lebih antusias dalam menjalani program rehabilitasi setelah pikiran mereka terbebas dari beban yang mengganggu. Tidak hanya itu, mereka juga diberikan terapi kelompok seperti permainan yang mengharuskan mereka saling berinteraksi satu sama lain sehingga membuat para pecandu lebih santai, kemudian bisa menjalani program rehabilitasi dengan lebih antusias.”⁹

⁹Yudi Sasmito Selaku Staf M.O.D di Lembaga Rehabilitasi Ghanation di Desa Jalmak, Wawancara Langsung 05 Oktober 2021

Hal tersebut sejalan apa yang juga disampaikan oleh bapak Novian Pradana selaku sesama staf M.O.D. dalam petikan wawancara sebagai berikut :

“Program pendidikan yang lebih menitikberatkan pada mengadakan bimbingan, penyuluhan dan penanaman kebiasaan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari sehingga dicapai suatu tingkat ketahanan di bidang fisik yang merupakan benteng yang kuat dari pengaruh kehidupan bahaya penyalahgunaan narkoba.”¹⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Noval Maulidy yang juga salah satu staf M.O.D. di lembaga rehabilitasi Ghanation. Sebagaimana berikut :

“Ada juga alternatif yang menekankan pada upaya untuk menjalin kerja sama dalam tim dan meningkatkan rasa percaya diri melalui berbagai alternatif kegiatan seperti halnya bermain/relaksasi, keterampilan, meditasi/keagamaan, bakti sosial, kesenian, dan olahraga, dan sebagainya.”¹¹



Foto Dokumentasi dengan para staf M.O.D

Sebagaimana foto dokumentasi diatas, peneliti melakukan wawancara langsung dengan para staf M.O.D di lembaga rehabilitasi ghanation di desa jalmak, dikarenakan peneliti tidak diperbolehkan berinteraksi langsung dengan para pecandu narkoba dan tidak diperbolehkan mengambil dokumentasi saat program berlangsung yang mana dalam

¹⁰Novian Pradana Selaku Staf M.O.D di Lembaga Rehabilitasi Ghanation di Desa Jalmak, Wawancara Langsung 05 Oktober 2021

¹¹Noval Maulidy Selaku Staf M.O.D di Lembaga Rehabilitasi Ghanation di Desa Jalmak, Wawancara Langsung, 07 Oktober 2021

wawancara tersebut membahas bagaimana lembaga rehabilitasi ghanation menghadapi adanya kendala-kendala terhadap pembentukan sikap sosial para pecandu narkoba.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, dan juga berdasarkan hasil wawancara observasi beserta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti di sini menemukan temuan penelitian terkait peran lembaga rehabilitasi Ghanation secara keseluruhan dalam menangani para pecandu narkoba.

1. Kegiatan program rehabilitasi terhadap para pecandu narkoba

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan Penerapan program rehabilitasi terhadap para pecandu narkoba meliputi:

1. Rehabilitasi pecandu

Keterampilan staf Mayor On Duty (M.O.D.) dalam melaksanakan seminar sangat disiplin. Dimulai dengan sapaan hangat pada para pecandu yang akan mengikuti seminar guna membangun komunikasi yang baik terhadap para pecandu, memperhatikan waktu, memaksimalkan presentasi, serta memberikan pengarahan yang baik.

2. Sosialisasi program

Tak hanya saat menjalani program rehabilitasi, para staf juga sangat memperhatikan tingkah laku dan sikap sosial para pecandu di luar program rehabilitasi guna menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Para staf juga tak jarang melakukan sosialisasi di luar program untuk bisa lebih dekat dengan para pecandu.

3. Pertemuan antara mantan para pecandu

Adapun temuan peneliti selama melakukan observasi dalam lembaga rehabilitasi Ghanation, alumni lembaga rehabilitasi juga bisa melakukan pertemuan antara mantan para pecandu dengan para staf dan para pecandu yang masih dalam tahap pemulihan dalam

lembaga tersebut setiap malam Sabtu. Dari pertemuan itu alumni berbagi pengalamannya mengenai kehidupan sosial yang mereka jalani setelah keluar dari lembaga rehabilitasi Ghanation.

2. Kendala pelaksanaan program rehabilitasi yang kurang maksimal

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program rehabilitasi yang dilaksanakan lembaga rehabilitasi Ghanation sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan program seminar tidak menggunakan proyektor melainkan masih menggunakan papan tulis sehingga kurang efektif dalam pemberian materi seminar tentang narkoba, yang menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pelaksanaannya seminar.
- b. Kurangnya fasilitas dalam ruangan seminar, Seperti tidak adanya ruangan khusus seperti aula untuk melaksanakan program seminar yang memudahkan para peserta seminar dalam menerima materi, melainkan masih menggunakan musholla sebagai tempat pelaksanaan seminar.
- c. Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan seminar sehingga membuat materi yang diberikan belum selesai dipresentasikan tidak dilanjutkan kembali pada seminar berikutnya.

3. Solusi pelaksanaan program rehabilitasi

Dilihat dari berbagai masalah yang dialami para pecandu yang mengikuti seminar program rehabilitasi dalam lembaga rehabilitasi Ghanation, para staf berupaya untuk mengatasi berbagai masalah tersebut dengan berbagai cara, diantaranya:

- a. Seharusnya dalam seminar adiksi narkoba dilengkapi dengan penggunaan proyektor agar dapat berjalan dengan lancar, maka pihak lembaga harus melakukan perbaikan secara maksimal terkait dengan sarana dan prasarana

yang dibutuhkan ketika akan dilaksanakan seminar adiksi narkoba. Karena dengan upaya tersebut para pecandu akan merasa lebih antusias dalam mengikuti program seminar yang terlaksana.

- b. Seharusnya dalam suatu lembaga harus ada fasilitas yang memadai bagi para pecandu agar dalam pelaksanaan program-program yang sudah terstruktur berjalan dengan baik, seperti adanya tempat khusus untuk mengadakan suatu program seperti seminar dan lainnya.
- c. Seharusnya dalam pelaksanaan program-program yang sudah terstruktur harus adanya waktu khusus untuk program tertentu, seperti waktu seminar harus ada waktu tertentu, dan harus di persiapkan dari jauh-jauh sebelumnya, agar tidak terjadi waktu yang terbagi satu sama lain. Dari seminar yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jum'at, terkadang para staf juga tidak menyelesaikan materi yang dikarenakan waktu seminar yang telah usai. Meskipun begitu, pada pertemuan selanjutnya materi yang belum selesai tersebut tidak dilanjutkan, melainkan mempresentasikan materi yang baru. Hal ini menyebabkan pemahaman para pecandu kurang sempurna mengenai materi yang tidak terselesaikan tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, para staf diharuskan memaksimalkan penjelasan materi dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Hal ini perlu dievaluasi ulang guna memaksimalkan pemahaman yang akan didapat para pecandu.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan tentang materi yang berfokus pada permasalahan utama dalam proses rehabilitasi serta memadukan dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan kajian materi dan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Kemudian peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian berikut:

1. Peran lembaga rehabilitasi Ghanation dalam membentuk sikap sosial pecandu narkoba.

Rehabilitasi, merupakan pemulihan (perbaikan atau pebetulan); pengembalian nama baik secara hukum, pembaruan kembali. Bagaimana juga, pengguna narkoba adalah manusia yang harus disadarkan agar sembuh dari pengaruh obat haram itu. Pengguna narkoba yang telah bertobat dan sedang menjalani terapi penyembuhan bukanlah bentuk aib yang harus dihina dan direndahkan. Justru mereka harus didukung agar benar-benar sembuh dari ketergantungan pada narkoba tersebut.¹²

Namun usaha-usaha tersebut, masih bersifat parsial. Masing-masing pendekatan dilaksanakan sendiri-sendiri. Misalnya ada lembaga yang menggunakan pendekatan terapi medis saja, ada pula yang menggunakan pendekatan terapi psikologis atau terapi spiritual saja. Pendekatan rehabilitasi secara parsial seperti ini, tidak dapat menjangkau semua dimensi kerusakan yang dialami oleh pecandu narkoba. Sehingga tidak dapat menghasilkan kesembuhan secara total baik fisik, psikis maupun moral spiritual. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan baru, yang dapat mengakomodir semua dimensi kerusakan yang dialami pecandu narkoba, seperti dimensi fisik, psikis dan dimensi moral spiritual. Pendekatan tersebut

¹² Ahmad jazuli, Upaya Menjaga Diri Dari Bahaya Narkoba (Semarang: PT Bengawan Ilmu, 2007), 57.

merupakan integrasi dari pendekatan terapi biologis-medis, psikotoropi-psikologis, dan moral-spiritual.¹³

- a. Penerapan program rehabilitasi yang dilakukan dalam upaya pembentukan sikap sosial pecandu narkoba di lembaga rehabilitasi Ghanation.

Lembaga rehabilitasi Ghanation sebagai salah satu tempat rehabilitasi para pecandu narkoba di kabupaten Pamekasan menyediakan program rehabilitasi yang terkoordinir dalam menindak lanjuti para remaja yang terjerumus dalam kasus penyalahgunaan narkoba. Di dalamnya para pecandu naroba diberikan program rehabilitasi guna membentuk sikap sosial yang baik agar bisa memperoleh pemahaman yang benar tentang penyalahgunaan narokaba. Hal ini merupakan upaya untuk membebaskan para remaja yang terjangkit kecanduan narkoba agar bisa menolak dan tidak kembali menggunakan narkoba sebagai pelarian dari berbagai masalah yang mereka alami.

Metode yang digunakan dalam membentuk sikap sosial pecandu narkoba, lembaga rehabilitasi Ghanation menggunakan program TC yang dilaksanakan. Program TC tersebut merupakan seminar adiksi narkoba dan pecandu itu seperti apa. Melalui TC itu staf lembaga bisa mengetahui perkembangan, kemajuannya dan progresnya para pecandu tersebut. Ketika di program TC adalagi yg terkait prakontlempasi, preparasi, kontemplasi, aksi, relap.

Para remaja yang masuk pada lembaga rehabilitasi Ghanation merupakan sekumpulan remaja yang mengalami kecanduan atau bahkan ketergantungan terhadap penyalahgunaan narkoba. Jadi pada dasarnya keadaan jasmani dan rohani mereka sedang tidak baik-baik saja. Pengaruh narkoba telah merusak kesehatan tubuh mereka teruma fungsi otak, dan menyerang psikis mereka dengan kenikmatan sesaat yang mereka rasakan.

¹³Akmal Hawi, *Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang*: Jurnal, np. nt.

Lembaga rehabilitasi Ghanation berupaya mengembalikan keadaan fisik dan mental para pecandu seperti sedia kala dengan menerapkan berbagai program rehabilitasi secara rutin. Memberikan pemahaman yang benar mengenai betapa berbahayanya narkoba, memberikan motivasi untuk bangkit dari ketergantungan penyalahgunaan narkoba, serta memberikan bimbingan guna membentuk sikap sosial yang baik agar tidak kembali terjerumus dalam hal-hal buruk yang disebabkan penyalahgunaan narkoba.

Salah satu upaya dalam menangani kasus narkoba ini dilakukan dengan cara Advokasi. Advokasi ini merupakan upaya persuasi yang mencakup kegiatan-kegiatan penyadaran, rasionalisasi, argumentasi, dan rekomendasi/saran untuk menindak-lanjuti sebuah kegiatan. Dengan dilakukannya Advokasi berarti juga melakukan perubahan sosial yang mendasar dan diupayakan dapat berkesinambungan.¹⁴

2. Kendala yang dihadapi lembaga rehabilitasi Ghanation dalam membentuk sikap sosial pecandu narkoba.

a. Pecandu narkoba.

pecandu narkoba adalah pasien yang sudah lama ketergantungan narkoba. Seseorang yang sudah lama menggunakan narkoba mengakibatkan adiksi dan berdampak buruk bagi kesehatan. Adiksi merupakan suatu kondisi bagi seorang yang mengerjakan atau menggunakan sesuatu sebagai kebiasaan atau suatu keharusan/kawajiban karena bila tidak dilakukan, menyebabkan ketidaknyamanan. Adiksi berpengaruh terhadap psikologis dan fisiologis penderita, dan penyalahgunaan obat cenderung menyebabkan adiksi. Penyalahgunaan narkoba dalam waktu lama juga sangat berdampak pada kelangsungan hidup manusia pada masa depan. Dampak yang ditimbulkan sangat banyak. Seperti kesakitan, kemiskinan karena harus

¹⁴ADVOKASI PENEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA (BADAN NARKTIKA NASIONAL JI. M.T. Haryono No. 11 Cawang Jakarta Timur) hlm. 19.

menjalani terapi dan rehabilitasi yang memerlukan jangka waktu yang lama, bahkan kematian.¹⁵

Pera pecandu akan merasakan kebingungan dan ketidak nyamanan bila tidak menggunakan narkoba. Hal itu menunjukkan rasa ketergantungan yang tidak baik. Mereka tidak memikirkan apa efek samping dari penyalahgunaan narkoba yang sebenarnya merusak kesehatan fisik dan mental mereka. Semua itu dikarenakan kenikmatan sesaat yang mereka rasakan dari penyalahgunaan narkoba.

Ahmad farief menyebutkan bahwa menyembuhkan pecandu narkoba itu diperlukan banyak waktu dan juga banyak menguras tenaga dan pikiran. Disana butuh yang namanya ilmu, keahlian, dan juga kesabaran yang cukup tinggi dalam menghadapi pecandu narkoba. Penyembuhan penderita narkoba bisa dilakukan dengan berbagai cara yang beragam dan berbeda, seperti menggunakan spiritual dakwah keagamaan dan cinta kasih. Ada suatu saat metode spiritual agama cukup efektif untuk menyembuhkan penderita narkoba, akan tetapi ada suatu saat tidak mampu menyembuhkan derita narkoba. Bahkan bisa jadi ada kasus ketika metode spiritualitas diterapkan secara paksa kepada penderita, justru membuat penderita semakin parah dan makin menjadi-jadi masuk kedalam jurang narkoba. Banyak juga penderita narkoba yang justru melawan ketika selalu disalahkan dan disudutkan.¹⁶

Dalam kasus ini saudara Yudi Sasmito menyebutkan bahwa kendala pertama untuk memulai rehabilitasi terhadap para pecandu dimulai dari kerjasama lintas sector seperti POLRES dan Dinas Sektor. Pihak lembaga harus terlebih dahulu melakukan kerjasama dengan lintas sector terkait untuk kemudian memulai rehabilitasi terhadap para pecandu.

¹⁵Rico januar sitorus, *komordinitas pecandu narkoba*, fakultas kesehatan masyarakat universitas sriwijaya.

¹⁶Nurdin bakri, *efektifitas rehabilitasi pecandu narkpoba melalui terapi islam di badan narkotika nasional bnn banda aceh*, fakultas psikologi uin banda aceh.

Pelaksanaan rehabilitasi bukanlah suatu program yang bisa dilakukan dengan mudah. Untuk memulai rentetan program rehabilitasi terhadap para pecandu narkoba perlu mengantongi kerjasama lintas sektor. Karena pada dasarnya kasus pecandu narkoba ini bukanlah masalah yang hanya diatasi lembaga rehabilitasi saja, melainkan juga berkenaan dengan lintas sektor seperti POLRES dan dinas sosial lainnya.

Para pecandu yang juga merupakan warga negara Indonesia, juga harus mendapatkan pelayanan dari pihak aparat negara. Dikarenakan hal itu, lembaga rehabilitasi Ghanation tidak bisa semena-mena melakukan program rehabilitasi terhadap para pecandu tanpa melakukan kerja sama lintas sektor terlebih dahulu.

Mereka yang memang sudah mengkonsumsi narkoba dalam jangka waktu yang lama, atau dengan dosis tinggi, tingkat kesadarannya belumlah pulih sepenuhnya. Mereka masih sulit untuk bisa melepaskan diri dari godaan kesenangan sesaat yang disuguhkan narkoba. Hal itu menyebabkan para pecandu kurang antusias dalam mengikuti program rehabilitasi yang dilaksanakan.

Dalam beberapa kasus, pecandu terkadang terlihat acuh serta melakukan pembantahan disaat diberlakukan program rehabilitasi. Kendala ini merupakan salah satu kendala serius dalam penerapan program pembentukan sikap sosial. Karena sesungguhnya pembentukan sikap sosial memang harus berlandaskan kemauan para pecandu sendiri. Tanpa keinginan untuk pulih dari pihak pecandu, pembentukan sikap sosial tentu tidak akan berjalan seperti yang diharapkan.

3. Solusi terhadap kendala pembentukan sikap sosial pecandu narkoba.

Sikap dibentuk sepanjang perkembangan hidup seseorang dan turut mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap objeknya sehingga akan menimbulkan tindakan yang khas. Sikap dibedakan menjadi dua yakni sikap sosial dan juga sikap individu. Sikap sosial merupakan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang ulang terhadap objek sosial. Sikap individu merupakan kesukaan atau tidak kesukaan pribadi atas objek, orang, binatang dan hal-hal tertentu. Sikap sosial dinyatakan dengan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial tidak hanya dilakukan oleh seorang saja, tetapi melibatkan orang lain sekelompoknya atau masyarakat.¹⁷

Baik dan tidak baiknya sikap sosial seseorang bisa dilihat dari interaksi seseorang terhadap seseorang lainnya. Karena manusia merupakan makhluk sosial, tidak bisa dipungkiri bahwa manusia tidak mungkin hidup sendiri dan pasti melakukan interaksi sosial terhadap orang lain di sekitarnya. Karena hal itu, perlu dilakukannya pembentukan sikap sosial yang baik guna terjalinnya hubungan yang baik antara manusia satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, sikap adalah kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuk berdasarkan pengalaman. Adapun sosial merupakan suatu yang berkenaan dengan hubungan antar orang atau kelompok ataupun berkenaan dengan pengaruh orang atau kelompok antara satu sama lain.¹⁸

Bagi mereka para pecandu yang terlihat kurang antusias atau bahkan membangkang dalam menjalani program rehabilitasi diberikan motivasi untuk bangkit. Mereka diberikan pelayanan konseling pribadi untuk bisa lebih dekat serta lebih memahami masalah yang dihadapi pecandu itu sendiri.

¹⁷ Yekti Utami Arif Purnomo, *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Smp Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang*, Studi Pendidikan Ips Unnes.

¹⁸ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Cv pustaka setia, 2015) Hlm 124-125

Konseling akan menjadi teman berbagi cerita serta partner dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi, agar kemudian mereka bisa lebih antusias dalam menjalani program rehabilitasi setelah pikiran mereka terbebas dari beban yang mengganggu.

Tidak hanya itu, mereka juga diberikan terapi kelompok seperti permainan yang mengharuskan mereka saling berinteraksi satu sama lain sehingga membuat para pecandu lebih santai, kemudian bisa menjalani program rehabilitasi dengan lebih antusias.¹⁹

Begitu upaya yang dilakukan pihak lembaga rehabilitasi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembentukan sosial pecandu narkoba. Dari awal sikap sosial para pecandu narkoba memang sudah tercemar dikarenakan obat-obatan terlarang yang mereka konsumsi. Maka bukan perkara yang mudah mengarahkan sikap sosial mereka kembali pada jalan yang benar. Perlu usaha yang sungguh-sungguh guna tercapainya pembentukan sosial yang baik terhadap para pecandu narkoba.

Ada juga alternatif yang menekankan pada upaya untuk menjalin kerja sama dalam tim dan meningkatkan rasa percaya diri melalui berbagai alternatif kegiatan seperti halnya bermain/relaksasi, keterampilan, meditasi/keagamaan, bakti sosial, kesenian, dan olahraga, dan sebagainya.²⁰

²⁰*PEDOMAN PETUGAS PENYULUH P4GN di LINGKUNGAN UMUM* (BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) REPUBLIK INDONESIA GEDUNG BNN Jl. MT. Haryono No. 11 Cawang Jakarta Timur-INDONESIA) hlm. 15